

## **PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PONGGOK KABUPATEN KLATEN**

**Eko Nur Fatmawati<sup>1</sup> Emmelia Nadira Satiti<sup>2</sup> Hapsari Wahyuningsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

<sup>2</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

<sup>3</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan potensi Desa Wisata Ponggok yang bertujuan untuk mengetahui atraksi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Ponggok, pengaruh dalam mengembangkan potensi wisata Desa Wisata Ponggok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ponggok, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Ponggok. Metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung di Desa Wisata Ponggok serta wawancara dengan staff Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Klaten, staff pengelola Banyu Mili, staff Desa Ponggok, Tokoh Masyarakat serta Pemuda Desa Ponggok. serta menggunakan studi dokumen dan studi pustaka untuk mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian dilakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Ponggok masih dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Ponggok. Selain itu pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata Ponggok. Dan masyarakat Desa Ponggok sudah berperan aktif sebagai pelaku maupun sebagai inisiator. Kerjasama dari pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan. Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Ponggok sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Ponggok. Walaupun masih terdapat kendala-kendala seperti kurangnya pendanaan, akses jalan menuju obyek satu ke obyek yang lain serta kurangnya fasilitas. Hal itu dapat diminimalisir oleh pemerintah yang bekerjasama dengan masyarakat untuk membangun fasilitas yang masih dibutuhkan oleh wisatawan.

**Kata Kunci:** *Potensi Desa Wisata, Kesejahteraan Masyarakat*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa bagi pemerintahan Indonesia. Pemerintah terus berusaha untuk menambah devisa negara melalui kegiatan pariwisata, salah satunya dengan cara meningkatkan pariwisata lokal. Pariwisata lokal merupakan potensi wilayah yang dimiliki oleh setiap daerah. Potensi pariwisata lokal bisa berupa wisata alam, wisata buatan maupun wisata khusus. Setiap daerah yang memiliki berbagai potensi pariwisata lokal atau daerah akan dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik secara ekonomi maupun non ekonomi.

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) pada umumnya dan pendapatan ekonomi masyarakat pada khususnya. Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini sedemikian pesat. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berusaha memperhatikan sektor pariwisata. Adanya pengembangan pariwisata ini dapat membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran serta membuka lapangan pekerjaan baru. Pengembangan pariwisata juga diandalkan sebagai sektor penghasil devisa bagi Negara. Dunia pariwisata merupakan suatu fenomena yang mencakup segala bidang, diantaranya ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya. Untuk itu sebagai usaha dalam pengembangan pariwisata diperlukan usaha untuk mengetahui serta memahami perilaku wisatawan, baik secara jasmani maupun rohani. Pariwisata memiliki dua aspek yaitu kelembagaan dan

aspek substansial, keduanya merupakan sebuah aktifitas manusia. Dilihat dari sisi kelembagaannya, pariwisata merupakan lembaga yang dibentuk sebagai upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan rekreatifnya. Sebagai sebuah lembaga, pariwisata dilihat dari sisi manajemennya, yakni bagaimana perkembangannya, direncanakan, dikelola, sampai dipasarkan kepada pembeli, yakni wisatawan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan adanya hiburan yang tidak hanya menghibur namun memberikan pesan edukatif.

Karena pada dasarnya pariwisata merupakan sebuah perilaku manusia dalam mencari suasana baru atau penyegaran yang dapat berpengaruh besar kepada semua aspek kehidupan. Informasi-informasi seperti itu membantu dalam upaya pengembangan suatu produk wisata yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan. Happy Marpaung, 2002.

Memahami fenomena pariwisata perlu mengetahui perilaku individu dan psikologi. Pengembangan dan pengujian model yang dapat menjelaskan sebab dan akibat perilaku seorang wisatawan menentukan suatu pilihan dalam berwisata merupakan sebuah hasil penelitian yang penting. Informasi seperti itu sangat membantu pengembangan pariwisata dalam upaya mengembangkan produk wisata untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pengembangan pariwisata pada dasarnya merupakan suatu aktifitas untuk segala potensi pariwisata yang berasal dari sumber

daya alam, manusia, ataupun buatan yang semuanya saling berpengaruh satu dengan yang lainnya, Happy Marpaung, 2002.

Indonesia adalah negara dengan potensi alam yang memiliki nilai jual yang tinggi, banyaknya produk wisata yang ditawarkan hingga menjadi sumber bisnis bagi pelaku dunia pariwisata. Kekayaan alam yang ada di Indonesia akan semakin berkembang dengan baik apabila didukung dengan sumber daya manusia yang maksimal. Kota Klaten dikenal memiliki banyak potensi objek dan daya tarik wisata yang mampu untuk menarik wisatawan. Hal ini yang kemudian ditangkap oleh pelaku usaha pariwisata untuk membuat suatu objek dan atraksi wisata baru yang berisi pesan edukatif, kreatif, serta atraktif dengan mengambil konsep alam.

Salah satu sektor yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa adalah pariwisata, yang di kemudian hari berkembang menjadi wisata minat khusus, yakni desa wisata. Melalui pengembangan desa wisata ini diharapkan bisa menjadi upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat untuk lebih maju dan mandiri. Desa Ponggok telah berusaha memanfaatkan potensi-potensi yang mereka miliki dengan menjadikan desa mereka menjadi desa wisata dengan menonjolkan keindahan alam dan mereka miliki. Dalam pengelolaan desa wisata tentunya masyarakat diberi andil untuk ikut serta dalam upaya pengembangannya. Dengan adanya keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam pengembangan desa wisata, maka bisa

juga dimanfaatkan untuk usaha pemberdayaan masyarakat setempat.

Sejalan dengan dinamika, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminology seperti, *sustainable tourism development*, *village tourism*, *ecotourism*, merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata.

Menurut para ahli, Koen Meyers (2009), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh manusia untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moloeng (2004:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian

Kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, teliti dan dipelajari sebagai suasana yang utuh, jadi penelitian deskriptif kualitatif studi kasusnya mengarah kepada pendeskripsian secara rinci dan pendalaman mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penggalan data melalui observasi lokasi penelitian yaitu potensi-potensi desa wisata yang ada di Desa Ponggok serta melakukan wawancara kepada para informan yang terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat. Dengan pertimbangan agar data yang didapatkan akan lebih dapat mewakili populasi dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten menjadi daya tarik bagi wisatawan. orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan objek, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Deskripsi adalah menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu realitas yang ada

di Desa Ponggok Kabupaten Klaten. Alasan dari pemilihan tempat penelitian karena Desa Ponggok tersebut memiliki obyek wisata berupa obyek wisata alam yang jarang kita temukan di tempat lain. Selain itu tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata di daerahnya dirasa masih kurang, jadi peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Ponggok tersebut untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakatnya. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Oleh sebab itu, faktor jarak juga mempengaruhi pemilihan lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, memilih informan (masyarakat Desa Ponggok) yang mengetahui informasi secara mendalam untuk menjadi sumber data sehingga kemungkinan pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan. Informan ditetapkan dengan maximum variation sampling (berdasar keterlibatan dalam desa wisata).

Teknik pengumpulan data merupakan hal sangat penting bagi orang yang sedang mengadakan penelitian karena menyangkut bagaimana memperoleh data baik dengan wawancara mendalam maupun observasi.

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah karena analisis berupa data berguna untuk memecahkan masalah penelitian yang sedang diteliti. Tujuan dari analisis ini untuk membatasi masalah yang ada agar suatu informasi dapat dengan mudah dimengerti. (Sugiyono, 2012:87)

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pendekatan langsung dengan pendekatan wawancara mendalam (indepth interview) kepada 10 informan dan dibahas melalui SWOT lalu dianalisis kemudian disimpulkan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Kabupaten Klaten terletak di antara  $110^{\circ}30'$ - $110^{\circ}45'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}30'$ - $7^{\circ}45'$  Lintang Selatan. Luas wilayah kabupaten Klaten mencapai 665,56 km<sup>2</sup>. Di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Sukoharjo. Di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Gunungkidul (Daerah Istimewa Yogyakarta). Di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Sleman (Daerah Istimewa Yogyakarta) dan di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Boyolali.

Menurut topografi kabupaten Klaten terletak di antara gunung Merapi dan pegunungan Seribu dengan ketinggian antara 75-160 meter diatas permukaan laut yang terbagi menjadi wilayah lereng Gunung Merapi di bagian utara areal miring, wilayah datar dan wilayah berbukit di bagian selatan.

Ditinjau dari ketinggiannya, wilayah Kabupaten Klaten terdiri dari dataran dan pegunungan, dan berada dalam ketinggian yang bervariasi, yaitu 9,72% terletak di ketinggian 0-100 meter dari permukaan air laut. 77,52% terletak di ketinggian 100-500 meter dari permukaan air laut dan 12,76% terletak di ketinggian 500-1000 meter dari permukaan air laut.

Keadaan iklim Kabupaten Klaten termasuk iklim tropis dengan musim hujan

dan kemarau silih berganti sepanjang tahun, temperatur udara rata-rata  $28^{\circ}$ - $30^{\circ}$  Celsius dengan kecepatan angin rata-rata sekitar 153 mm setiap bulannya dengan curah hujan tertinggi bulan Januari (350mm) dan curah hujan terendah bulan Juli (8mm)

Sebagian besar wilayah kabupaten ini adalah dataran rendah dan tanah bergelombang. Bagian barat laut merupakan pegunungan, bagian dari sistem Gunung Merapi. Ibukota kabupaten ini berada di jalur utama Solo-Yogyakarta.

Desa Ponggok awalnya merupakan desa yang unik karena ada sebuah mata air yang sangat jernih yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat desa Ponggok khususnya dan masyarakat desa lain yang pada umumnya. Cerita punya cerita oleh para leluhur / pinisepuh dulu mata air atau yang sering kita sebut umbul, bahwa umbul tersebut diperkirakan akan menjadi sebuah telaga yang sangat besar dan bisa menggenangi pemukiman penduduk sekitarnya, karena mempercayai ada sebuah firasat munculnya sepasang ikan yang menyerupai gereh pethek. Antisipasi dilakukan agar umbul air tidak membesar oleh nenek moyang menanggapi ledhek yang diiringi oleh gamelan komplit dengan niyogonya. Kemudian waranggono beserta gamelannya hilang dan secara tiba-tiba datang seekor burung pungguk yang sangat besar hinggap doi plogrok/pojok pohon gayam, dengan bahasa isyarat burung pungguk tersebut bisa menunjukkan salah satu alat gamelan yang menyerupai gong masih utuh terpelihara dengan baik. Karena jasa burung yang berada di plogrok masyarakat sekitar tertuju diplogrok untuk melihat

keberadaan burung punggok yang terkesan ajaib itu.

Untuk mengingat peristiwa tersebut kemudian oleh para pinisepuh desa ini dinamakan kampung ponggok, sampai sekarang pun mata air yang disebut Umbul Ponggok. Umbul ini digunakan untuk mandi bahkan dipercayai oleh masyarakat luas merupakan sumber mata air yang suci bisa membawa berkah khususnya diwaktu menjelang puasa, ada sebuah tradisi Padusan Umbul Ponggok yang sampai sekarang di era modern tradisi padusan Umbul Ponggok masih ada dan selalu dikunjungi banyak orang. Bahkan pada masa penjajahan belanda desa ini dijadikan sebuah kota kewedanan karena lokasi yang sangat strategis dan berpotensi maka dibangun sebuah pabrik gula yang dikelilingi bangunan loji yang besar dan sangat megah menghadap timur bersebelahan dengan umbul yang ditandai Prasasti Bunga Tanjung, yang sampai saat ini juga masih utuh untuk hiasan didepan SDN Ponggok. Tempat kantor telepon dan rel jalan lori pengangkut tebu melintasi areal sawah-sawah dengan perkembangan terakhir pabrik gula di Ponggok digunakan sebagai gudang sedang pabriknya berada diwilayah kecamatan karanganom. Pemerintah Desa Ponggok terbentuk setelah adanya ukur tanah yang meliputi dukuh Ponggok, Jeblogan, Kiringan dan Umbulsari yang dijabat oleh seorang Kepala Desa I bernama Amat Sumangun dan dilanjutkan Kepala Desa II bernama R. Karto Hudoyo.

Setelah G30 S PKI Kepala Desa III dijabat Bp. Jinu Sastro Mulyono sampai tahun 1988 dilanjutkan Kepala Desa IV Bp. H. Sunarta dari tahun 1990 s/d 2007 yang

masa berakhirnya 12 Januari 2007, diadakan pemilihan kepala desa kembali yang akhirnya pejabat Kepala Desa V sekarang Bp. Junaedhi Mulyono,SH beliau akan menjabat sampai tahun 2019. Kegiatan pemerintahan desa Ponggok waktu itu dilakukan dikediaman perangkat desanya masing-masing karena belum mempunyai sarana-prasarana kantor Pemerintahan Desa termasuk meja, kursi, almari dan peralatan kantor lainnya. Pemerintah Desa Ponggok diawali dengan tidak adanya kas desa yang ada hanya mempunyai satu hektar tanah saja yang produktif seluas 6300 m<sup>2</sup> menghasilkan rata-rata Rp. 250.000 s/d Rp. 1.000.000 setiap tahunnya. Jadi wajar kalau Desa Ponggok dikategorikan desa termiskin se-Kecamatan Polanharjo, namun dibalik itu desa Ponggok cukup berpotensi yang mana dapat menghidupi daerah-daerah lain karena melimpahnya air. Mata air Ponggok arah selatan mengalir ke Kecamatan Karangnom ke Timur sampai Kecamatan Ceper dipergunakan untuk irigasi sawah dan air minum. Awal tahun 1990 H. Sunarta yang pada waktu itu menjabat sebagai kepala desa dengan swadaya masyarakat dapat membangun Balai Desa lengkap dengan peralatan kantornya. Dengan banyaknya pembangunan fasilitas-fasilitas umum Desa Ponggok mendapatkan juara II Pos Kamling tingkat eks-Karesidenan dan juara III Kepala Desa berprestasi sehingga tahun 1999 Bp. Sunarta terpilih kembali menjabat sebagai Kepala Desa Ponggok untuk kedua kalinya. Sebagai Kepala Desa dengan masa jabatan 8 tahun waktu itu Ponggok bekerjasama dengan PT. TIV ( AQUA ) dengan cara melepaskan tanah kas untuk pelindung mata

air karena pabrik membutuhkan bahan baku air yang cukup mineralnya, sedang posisi lahan yang di bor oleh PT. TIV berdekatan dengan Umbul Sigedang maka Merk AQUA membubuhkan nama Sigedang. Dari pelepasan tanah Desa Ponggok dibeli oleh PT. TIV (AQUA) Desa Ponggok mendapatkan penggantian lahan seluas 7.8150 Ha.

Aktivitas yang banyak dilakukan oleh pengunjung di Desa Wisata Ponggok ini adalah renang, snorkeling, berfoto di dalam air, memancing serta memberi makan ikan Nila. Umbul Ponggok sebenarnya adalah sebuah tempat pemandian biasa. Namun, ada hal lain yang membuat Umbul Ponggok begitu digemari oleh banyak orang. Air yang ada di pemandian ini berasal dari sumber alami yang cenderung dingin menyegarkan. Alih-alih keramik atau ubin, dasaran tempat pemandian ini berupa pasir yang bercampur dengan batu-batu berbagai ukuran sehingga kesan alami begitu terasa. Airnya senantiasa segar karna memiliki sirkulasi yang sangat baik. Air dari dalam kolam ini dialirkan ke sebuah parit. Sedangkan sumber air alami yang berada kolam ini senantiasa mengalir sehingga kolam tak akan pernah kering meski air terus dialirkan. Sumber air di Umbul Ponggok ini ditutupi oleh sebuah bangunan yang terletak sebelah barat.

Umbul Ponggok menjadi tempat favorite pecinta traveling di Solo dan sekitarnya untuk melakukan snorkeling. Snorkeling di Umbul Ponggok memang bisa menjadi kegiatan menarik. Selain dasar kolam yang berupa pasir serta bebatuan yang membuat kesan alami, di kolam ini juga terdapat berbagai ikan warna-warni dengan

berbagai macam ukuran. Umbul Ponggok bahkan cukup sering dijadikan tempat latihan menyelam. Ada juga yang menggunakan tempat ini sebagai tempat untuk melakukan *underwater photo session*. Termasuk foto pre-wedding.

Rencana lain untuk pengembangan wisata desa Ponggok yang akan dilakukan pihak pengelola guna meningkatkan kunjungan wisatawan antara lain pengambilan alih kolam renang Banyu Mili serta memperbaiki gazebo-gazebo sebagai warung apung untuk kolam-kolam ikannya, membangun home stay sehingga memungkinkan jika ada wisatawan yang ingin menginap. Dan BumDES harus mulai menyiapkan paket wisata di Desa Wisata Ponggok agar wisatawan banyak yang tertarik untuk berkunjung di Desa Wisata Ponggok.

Mempromosikan Desa Wisata Ponggok dengan pemasaran yang lebih luas melalui media elektronik. Desa Wisata Ponggok dikembangkan dengan tujuan dalam jangka panjang adalah menjadi desa wisata yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Dalam perkembangannya, Desa Wisata Ponggok memiliki potensi wisata berupa snorkeling di Umbul Ponggok dan satu-satunya snorkeling yang dapat dilakukan walaupun tidak di laut.

Beberapa informasi yang didapat dari para narasumber di atas bisa mendapatkan kesimpulan, bahwa pengembangan Desa Wisata Ponggok masih perlu dilakukan karena Desa Ponggok mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan secara maksimal. Fasilitas dari pemerintah sudah ada tetapi masih harus dijaga dan

ditambahkan lagi serta memberikan pembinaan kepada masyarakat agar muncul ide-ide kreatif dalam mengembangkan Desa Wisata Ponggok dan masyarakat dapat mengetahui lebih banyak lagi tentang desa wisata. Agar terjalin kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat Desa Wisata Ponggok.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam pengembangan Desa Ponggok, yang terletak di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten adalah potensi-potensi yang menarik dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Ponggok lebih meningkatkan dari sebelumnya. Karena pengembangan Desa Ponggok masih pada tahap pertumbuhan, maka diperlukan dukungan dari pemerintah sangat diperlukan untuk proses pengembangan Desa Wisata Ponggok yang lebih baik dan lebih kreatif lagi agar wisatawan tidak bosan ketika berkunjung ke Desa Wisata Ponggok. Namun masih ada beberapa kendala yang ada dalam pengembangan tersebut antar lain : belum adanya penginapan di Desa Wisata Ponggok. Dalam hal ini pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk meminimalisir kendala yang ada demi kemajuan Desa Wisata Ponggok.

Upaya-upaya pengembangan Desa Wisata Ponggok dengan pemberdayaan masyarakat sudah dapat dilihat dengan jelas dalam hal promosi maupun keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Ponggok melalui BumDES Tirta Mandiri, kemudian masyarakat sudah ikut

berperan serta dalam pengelolaan Desa Wisata Ponggok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan potensi Desa Wisata Ponggok Kabupaten Klaten meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Atraksi yang terdapat di Desa Ponggok yaitu Umbul Ponggok, Umbul Besuki, Umbul Sigedang, Pemancingan Waduk Galau, dan Banyu Mili. Untuk atraksi andalan di Desa Wisata Ponggok adalah Umbul Ponggok. Karena wisatawan dapat melakukan snorkeling bersama ikan-ikan yang sudah jinak dengan air yang jernih dan dingin karena langsung berasal dari mata air di Desa Ponggok tersebut tanpa harus menuju ke laut. Pengembangan potensi dilakukan di sekitar Umbul Besuki dan Umbul Sigedang dengan ditambahkan wahana permainan anak-anak serta sarana outbond. Aksesibilitas ke Desa Ponggok berupa jalan, tanda lalu lintas, petunjuk arah, dan moda transportasi. Untuk jalan di Desa Ponggok dalam keadaan yang sudah baik walaupun ada jalan yang masih sempit. Dan belum ada jalan yang menghubungkan antara obyek satu dengan yang lainnya pemerintah harus segera membangun jalan tersebut agar pengunjung dapat mengetahui serta mengunjungi semua obyek yang terdapat di Desa Wisata Ponggok sehingga dapat meningkatkan pendapatan warga sekitar obyek tersebut dan wisatawan tidak bosan hanya bermain di satu obyek saja. Petunjuk arah sudah ada dan terawat dengan baik. Untuk moda transportasi di

Desa Ponggok belum terdapat transportasi umum sehingga wisatawan yang akan berkunjung harus menggunakan kendaraan pribadi.

2. Amenitas yang terdapat di Desa Wisata Ponggok seperti warung makan, MCK, Mushola, lahan parkir, dan papan informasi. Tetapi di Desa Wisata Ponggok belum terdapat penginapan. Saat ini pemerintah sedang melakukan pembangunan penginapan di dalam Umbul Ponggok. Agar wisatawan dapat lama tinggal di Desa Ponggok sehingga akan mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar Desa Ponggok.
3. Aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan ketika berkunjung ke Desa Wisata Ponggok yaitu melakukan snorkeling, memberi ikan nila, memancing, berenang, serta berfoto didalam air. Yang paling diminati oleh pengunjung yaitu melakukan snorkeling maupun berenang di Umbul Ponggok.
4. Pengembangan Desa Wisata Ponggok sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar Desa Ponggok. Masyarakat sudah berperan aktif dalam mengembangkan potensi Desa Wisata Ponggok sebagai pelaku, inisiator, dan pengelola. Masyarakat sebagai pelaku, inisiator dan pengelola dari pemberdayaan masyarakat berpengaruh kepada ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Desa Wisata Ponggok. Sehingga dapat mendorong perubahan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Wisata Ponggok.
5. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah serta masyarakat dalam

mengembangkan Desa Wisata Ponggok yaitu : kurangnya dalam hal pendanaan dalam mengembangkan Desa Wisata Ponggok, kurangnya akses jalan dari obyek satu ke obyek yang lainnya, kurangnya fasilitas di Desa Wisata Ponggok seperti penginapan, masyarakat masih merasa kurang diperhatikan oleh pemerintah sehingga masih ada masyarakat yang kurang menyambut baik adanya desa wisata, kurangnya ide kreatif dari masyarakat untuk pengembangan Desa Wisata Ponggok, dan pelayanan yang masih kurang optimal dari masyarakat dalam sebuah konteks desa wisata

## SARAN

Saran pengembangan produk Desa Wisata Ponggok:

1. Pemerintah Kabupaten Klaten ikut membantu dalam hal pendanaan dalam mengembangkan potensi Desa Wisata
2. Ponggok agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu dapat menambah PAD Kabupaten Klaten. Selain itu diberlakukannya tiket masuk di beberapa obyek yang belum ada tiket masuknya sehingga dapat membantu pemasukan Desa Ponggok.
3. Ditambah akses jalan antara obyek yang satu dengan yang lainnya agar wisatawan dapat dengan mudah mengunjungi obyek.